

**KEPATUHAN LANSIA DALAM KEGIATAN POSYANDU RUTIN DI POSYANDU
LANSIA SUMUR WELUT RW 1 KECAMATAN LAKARSANTRI SURABAYA**

*COMPLIANCE OF ELDERLY IN ROUTINE POSYANDU ACTIVITIES AT POSYANDU ELDERLY
IN SUMUR WELUT RW 1 LAKARSANTRI, SURABAYA*

Syahrina Nur Mufida, Hepta Nur Anugrahini, Padoli, Anita Joeliantina

Prodi DIII Keperawatan Sutomo Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surabaya,
Indonesia

Email : padolipdl@gmail.com, syahrinafida02@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah lansia yang terus meningkat mempengaruhi status kesehatan yang semakin menurun akibat penurunan fungsi tubuh menyebabkan angka kesakitan lansia meningkat. Posyandu lansia menjadi salah satu upaya pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia. Ketidakepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu rutin tersebut menjadi masalah yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi kepatuhan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu yaitu pemeriksaan kesehatan rutin dan senam lansia. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Populasi sebanyak 133 peserta posyandu lansia, Surabaya. Penentuan besar sampel menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan 57. Variable dalam penelitian ini adalah kepatuhan. Waktu dan tempat penelitian pada Juni 2024 di Sumur Welut RW 1 Lakarsantri, Surabaya. Pengumpulan data menggunakan instrumen daftar kunjungan lansia dan kuisioner untuk kepatuhan serta kuisioner faktor primer dan sekunder yang mempengaruhinya. Kemudian dianalisis data dalam bentuk distribusi frekuensi dan tabulasi silang serta narasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sebagian besar (52,6%) tidak patuh dalam mengikuti kegiatan posyandu baik pemeriksaan kesehatan rutin maupun senam lansia. Diharapkan lansia dapat aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu rutin dengan dukungan keluarga, pemerintah, masyarakat, dan tenaga kesehatan agar mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup lansia.

Kata Kunci : Kepatuhan, Lansia, Posyandu

ABSTRACT

The increasing number of elderly people affects the declining health status due to the decline in body functions, causing the elderly to suffer an increase in illness. Posyandu for the elderly is one of the efforts of the government and the community in improving the health status of the elderly. The non-compliance of the elderly in participating in the routine posyandu is a problem that can affect the quality of life of the elderly. The purpose of this study is to identify the compliance of the elderly in participating in posyandu activities, namely routine health checks and gymnastics for the elderly. This study uses a descriptive research design. The population is 133 participants of the elderly posyandu, Surabaya. The determination of sample size using the purposive sampling technique obtained 57 variables in this study is compliance. The time and place of the research will be in June 2024 at Sumur Welut RW 1 Lakarsantri, Surabaya. Data collection used the instrument of the elderly visit list and questionnaire for compliance as well as a questionnaire of primary and secondary factors that affect it. Then the data was analyzed in the form of frequency distribution and cross-tabulation and narrative. The results of this study show that most (52.6%) do not comply in participating in posyandu activities, both routine health checks and elderly gymnastics. It is hoped that the elderly can be active in participating in routine posyandu activities with the support of their families, government, community, and health workers in order to benefit from these activities so that they can improve the health and quality of life of the elderly.

Keyword : Compliance, Elderly, Posyandu

PENDAHULUAN

Kesehatan lansia menjadi salah satu perhatian publik dan pemerintah saat ini. Jumlah lansia yang terus meningkat menimbulkan masalah kesehatan. Umur lansia yang semakin bertambah, status kesehatan semakin menurun diiringi dengan penurunan fungsi tubuh yang menyebabkan angka kesakitan lansia meningkat. (Pusdatin Kemenkes, 2022)

Menurut estimasi WHO 2022, Jumlah penduduk lansia dunia diperkirakan akan meningkat dari 12% atau 1,4 miliar pada tahun 2020 menjadi 22% atau 2,1 miliar pada tahun 2050. Jumlah penduduk lansia yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia akan meningkat dari 18 juta jiwa (7,6%) menjadi 27 juta jiwa (13,82%) pada 2020, dan akan bertambah lagi menjadi 40 juta jiwa (13,8%) pada 2035. (BPS RI dalam Pusdatin, 2022). Jawa Timur sendiri mempunyai persentase penduduk Lansia sebesar 13,57% atau total sekitar 5,5 juta jiwa. Proporsi penduduk Lansia terbesar berada di Kota Surabaya yaitu sebesar 9,16% dari total populasi 2.8 juta jiwa atau setara dengan 265 ribu lansia dan diproyeksikan akan semakin meningkat. (BPS Jatim, 2021). Kecamatan Lakarsantri memiliki jumlah lansia 5.434 jiwa atau 8,9% dari total populasi penduduk. (BPS Kota Surabaya, 2021).

Peningkatan jumlah lansia yang diiringi dengan meningkatnya angka kesakitan lansia, maka erat kaitannya dengan pelayanan kesehatan. Hingga tahun 2017, terdapat sekitar 37,1% Puskesmas (3.654 Puskesmas dari 9.754 Puskesmas) yang telah menyelenggarakan pelayanan kesehatan Santun Lansia dan sudah mempunyai Posyandu Lansia di Jawa timur. (Dinas Kesehatan Jatim, 2021). Persentase pelayanan kesehatan pada usia lanjut tahun 2019 di Kota Surabaya sebesar 91,76%. Dengan jumlah Posyandu Lansia sebanyak 668 dan Puskesmas Santun Lansia sebanyak 63 unit. (Dinas Kesehatan Surabaya, 2019)

Besarnya lansia yang meningkat pesat menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan akibat proses degeneratif (penuaan), sehingga penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes

melitus, kolesterol, dan sebagainya banyak muncul pada lansia. (Kholifah, 2021). Penurunan daya tahan tubuh juga mengakibatkan lansia rentan terkena infeksi penyakit menular. Hal ini menyebabkan lansia perlu mendapat perhatian serius dalam meningkatkan kesehatannya. Program posyandu lansia yang meliputi berbagai rangkaian kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan dan senam lansia menjadi salah satu upaya pemerintah dalam pelayanan kesehatan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan lansia. Keberhasilan layanan tersebut memerlukan partisipasi tidak hanya dari pemerintah saja tetapi juga dari lansia sendiri serta dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat agar kesehatan terjaga dan kesejahteraan lansia dapat terwujud. Ketidakpatuhan lansia dalam pemeriksaan kesehatan rutin dan senam lansia dari program posyandu tersebut menjadi masalah yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia (Halimsetiono, 2021). Maka diperlukan kepedulian berbagai pihak, baik dari pemerintah, lembaga swasta, masyarakat, keluarga maupun individu lansia itu sendiri. Hingga saat ini, di Sumurwelut belum ada data tentang kepatuhan lansia dalam kegiatan kesehatan rutin di posyandu lansia, sehingga perlu dilakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang terdaftar dalam program posyandu lansia di Posyandu Lansia Sumur Welut RW 1 Kecamatan Lakarsantri yaitu sebanyak 133 orang lansia dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan perhitungan dengan rumus slovin didapatkan besar sampel 57 responden lansia. Variabel dalam penelitian ini yaitu kepatuhan dalam pemeriksaan kesehatan rutin dan senam lansia serta faktor primer dan sekunder yang mempengaruhinya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner A berupa kuisisioner faktor primer yang mempengaruhi atau data demografi meliputi yaitu usia,

jenis kelamin, pekerjaan, dan status kesehatan. Kuisisioner B untuk kepatuhan dalam pemeriksaan kesehatan rutin, kuisisioner C untuk kepatuhan dalam kegiatan senam lansia. Kuisisioner D faktor sekunder yang mempengaruhi kepatuhan meliputi jarak rumah ke posyandu dan sumber informasi akan adanya kegiatan posyandu. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi dokumen untuk pengumpulan data dengan instrumennya yaitu daftar kunjungan lansia untuk mengukur kepatuhan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat yang bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan hasil distribusi frekuensi dan tabulasi silang dari masing-masing variabel penelitian yang diteliti. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kepatuhan lansia terhadap kegiatan posyandu yaitu pemeriksaan kesehatan rutin dan senam lansia kemudian ditautkan berdasarkan faktor primer dan sekunder yang mempengaruhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar (70%) berusia antara 60 sampai 69 tahun, sebagian besar (74%) berjenis kelamin perempuan, hampir setengahnya (45,6%) masih aktif bekerja, dan hampir setengahnya dalam kondisi yang sehat (45,7%) maupun memiliki riwayat penyakit namun tidak ada keluhan (33,3%). Untuk data sekunder, seluruh lansia memiliki jarak rumah yang dekat dengan posyandu dan hampir seluruhnya terdapat sumber informasi akan dilaksanakannya kegiatan posyandu lansia.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia di Posyandu Sumur Welut RW 1

Variabel	Karakteristik	F	(%)
Usia	60-70 tahun	40	70
	>70 tahun	17	30
	Jumlah	57	100
Jenis Kelamin	Laki-Laki	15	26
	Perempuan	42	74
Pekerjaan	Bekerja	26	45,6
	Tidak Bekerja	30	53,6
	Pensiunan	1	1,8

Status Kesehatan	Jumlah	57	100
	Sehat	26	45,7
	Riwayat Penyakit Tanpa Keluhan	19	33,3
	Riwayat Penyakit dengan Keluhan	12	21
Jarak Rumah	Jumlah	57	100
	Dekat	57	100
Sumber Informasi	Jauh	0	0
	Jumlah	57	100
Sumber Informasi	Tersedia	55	96,5
	Tidak Tersedia	2	3,5
	Jumlah	57	100

2. Kepatuhan Lansia

Hasil penelitian kepatuhan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu rutin di posyandu lansia Sumur Welut RW 1 menunjukkan sebagian besar (52,6%) tidak patuh.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Lansia dalam Kegiatan Poyandu

Kepatuhan	F	%
Patuh	27	47,4
Tidak Patuh	30	52,6
Jumlah	57	100

Posyandu Lansia hanya ramai pada awal pendirian saja, selanjutnya lansia yang berkunjung mengikuti kegiatan di posyandu semakin berkurang. Keaktifan dan kunjungan lansia secara rutin ke posyandu lansia diharapkan dapat meningkatkan kesehatan lansia dan kualitas hidupnya karena di posyandu lansia selain mendapatkan pelayanan pemeriksaan kesehatan tetapi juga aktivitas seperti senam lansia dan pendidikan kesehatan yang memadai untuk kesehatan di masa tuanya. Tujuan dari pembentukan posyandu lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat, untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi keluarga, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan dan komunikasi antara masyarakat usia lanjut. Sikap yang positif perlu terus dipupuk dalam diri lansia agar lansia dapat memahami tentang pentingnya

mengikuti kegiatan posyandu rutin melakukan pemeriksaan kesehatan dan senam lansia, tetapi pada kenyataannya kunjungan usia lanjut ke posyandu lansia masih tetap rendah (Nasution, 2019).

Kepatuhan Lansia di posyandu sangat berperan penting dalam meningkatkan status kesehatan lansia. Posyandu lansia menjadi salah satu upaya pemerintah dalam menyediakan fasilitas pemeriksaan kesehatan rutin bagi penduduk yang berusia lanjut antara lain adalah dengan mengadakan posyandu lansia yang menyuguhkan berbagai pemeriksaan mulai dari cek tekanan darah, pemeriksaan laboratorium sederhana hingga pemeriksaan status mental yang dapat membantu lansia mengontrol kesehatannya.

Selain itu, kepatuhan dan keaktifan lansia untuk mengikuti senam secara rutin ke posyandu lansia diharapkan dapat meningkatkan kesehatan lansia. Para lansia berkumpul untuk bergerak bersama, berbicara, dan tertawa. Aktivitas ini membantu mengurangi rasa isolasi dan kesepian, membangun ikatan antar anggota komunitas, dan menciptakan momen kebahagiaan bersama yang dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia.

Hal ini membutuhkan partisipasi baik dari lansia, petugas kesehatan, serta dukungan keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaannya sehingga dapat menekan angka kesakitan lansia dan meningkatkan kualitas hidup lansia. Seperti dalam penelitian kepatuhan oleh Anjasari & Padoli, 2023, seseorang yang memiliki kepatuhan dalam minum obat yang tidak teratur mempunyai risiko lebih tinggi untuk terjadi komplikasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dukungan keluarga kepada pasien untuk meningkatkan kepatuhan dengan memberikan edukasi terhadap klien tentang pentingnya mengikuti seluruh kegiatan posyandu mulai dari melakukan pemeriksaan kesehatan rutin hingga senam lansia, karena itu dapat menjaga dan meningkatkan kualitas hidup Lansia yang sejahtera.

3. Faktor Primer terhadap Kepatuhan

Faktor primer yang mempengaruhi kepatuhan lansia dalam kegiatan posyandu rutin, didapatkan bahwa lansia yang patuh kebanyakan berusia 60-69 tahun, berjenis kelamin perempuan, tidak bekerja, dan sehat. (Lihat tabel 3)

Tabel 3 Tabulasi Silang Kepatuhan Lansia dalam Kegiatan Posyandu dengan Faktor Primer yang Mempengaruhi di Posyandu Lansia Sumur Welut RW 1 Juni 2024

Variabel	Karakteristik	Kepatuhan				Total
		Patuh		Tidak patuh		
		F	%	F	%	
Usia	1. 60-69 tahun	23	57,5	17	42,5	40
	2. >70 tahun	4	23,5	13	76,5	17
	Jumlah	27	47,4	30	52,6	57
Jenis Kelamin	Laki-Laki	4	27	11	73	15
	Perempuan	23	55	19	45	42
	Jumlah	27	47,4	30	52,6	57
Pekerjaan	Bekerja	11	37	15	63	26
	Tidak Bekerja	15	50	15	50	30
	Pensiunan	1	100	0	0	1
	Jumlah	27	47,4	30	52,6	57
Status Kesehatan	Sehat / tidak ada keluhan	14	53,8	12	46,2	26
	Memiliki riwayat penyakit tanpa keluhan	9	47,3	10	52,7	19
	Memiliki Riwayat Penyakit dengan keluhan	4	33,3	8	66,7	12
	Jumlah	27	47,4	30	52,6	57

Hasil Penelitian menunjukkan lansia yang berusia 60-69 tahun hampir

setengahnya patuh, sedangkan lansia dengan umur lebih dari 70 tahun sebagian

kecil tidak patuh. Proses penuaan menyebabkan kemunduran kemampuan tubuh mulai terjadi penurunan kekuatan otot, hingga penurunan fungsi otak seseorang (Darmojo dalam Jatiningtyas, 2017). Umur yang lebih muda umumnya dapat mencerna informasi tentang kesehatan lebih baik dibanding dengan usia yang lebih tua (Prihanti, dkk, dalam Haritsul 2022). Semakin bertambahnya umur, maka proses degenerasi atau penuaan terus terjadi yang menyebabkan penurunan kemampuan dan kesehatan fisik maupun mental lansia sehingga berkaitan dengan kemampuan dalam mengatasi masalah kesehatan salah satunya dengan rutin mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan rutin dan senam lansia di posyandu Lansia.

Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar Perempuan patuh dan laki laki tidak patuh, Sejalan dengan penelitian oleh Jatiningtyas, 2017, yang mana sebagian besar lansia perempuan lebih patuh dibandingkan lansia laki laki Lansia perempuan lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan laki-laki dikarenakan perempuan lebih banyak memiliki waktu dirumah sebagai IRT dari pada lansia laki yang bekerja sebagai kepala keluarga. Selain itu, perempuan memiliki tingkat kekhawatiran yang lebih besar dibandingkan laki-laki yang sedikit lebih tidak peduli sehingga perempuan lebih memperhatikan kondisi kesehatan, (Santoso dalam Haritsul, 2022). Jenis kelamin termasuk faktor yang berhubungan dengan perilaku. Perempuan lebih bersikap positif dibandingkan laki-laki dalam mengontrol kesehatan, sehingga tingkat kepatuhan lansia dalam melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan senam lansia oleh Perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki laki.

Hasil Penelitian menunjukkan lansia yang bekerja hampir setengahnya patuh dan sebagian besar tidak patuh dan pada lansia yang tidak bekerja setengahnya

patuh, serta lansia pensiunan patuh dalam mengikuti kegiatan posyandu (Lihat tabel 3). Para lansia yang sudah tidak bekerja akan merasa kesepian bila dirumah, sehingga mereka senang apabila ada acara berkumpul dengan teman mereka. Selain itu, tidak adanya pekerjaan akan membuat seseorang memiliki waktu luang sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan rutin di posyandu lansia.

Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar lansia sehat patuh dan hampir setengahnya tidak patuh. Pada lansia yang memiliki riwayat penyakit dengan keluhan hanya sebagian kecil patuh, sedangkan lansia yang memiliki riwayat penyakit tanpa keluhan setengahnya patuh dalam mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan rutin.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dalam Susilowati, 2019 di posyandu lansia Tegalgiri, Boyolali bahwa lansia hanya ke posyandu jika merasakan adanya keluhan kesehatan. Seperti dikatakan Nasution, 2020 tentang prinsip lansia yang mana Lansia menganggap bahwa kunjungan ke Posyandu lansia bukan kebutuhan kalau tidak sakit. Prinsip lansia yang seperti demikian seharusnya tidak diterapkan dengan dukungan pemerintah, nakes, keluarga dan Masyarakat sehingga lansia termotivasi untuk selalu peduli terhadap kesehatannya dengan patuh mengikuti kegiatan posyandu lansia untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan senam lansia.

4. Faktor Sekunder terhadap Kepatuhan

Hasil Penelitian faktor sekunder yang mempengaruhi kepatuhan, didapatkan lansia yang patuh memiliki jarak rumah dekat dengan lokasi kegiatan dan menerima informasi akan adanya kegiatan posyandu rutin (Lihat tabel 4).

Tabel 4 Tabulasi Silang Kepatuhan Lansia dalam Kegiatan Posyandu dengan Faktor Sekunder yang Mempengaruhi di Posyandu Lansia Sumur Welut Juni 2024

Variabel	Karakteristik	Kepatuhan					
		Patuh		Tidak patuh		Jumlah	
		F	%	F	%	F	(%)
Jarak Rumah	Dekat	27	47,4	30	52,6	57	100
	Jauh	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	27	47,4	30	52,6	57	100
Sumber Informasi	Tersedia	27	49	28	51	55	96,5
	Tidak Tersedia	0	0	2	3,5	2	3,5
	Jumlah	27	47,4	30	52,6	57	100

Hasil Penelitian didapatkan seluruh lansia memiliki jarak rumah yang dekat dengan lokasi kegiatan posyandu, namun hampir setengahnya saja yang patuh mengikuti kegiatan posyandu rutin (Lihat tabel 4). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumartini, 2021 bahwa jarak rumah yang jauh dan dekat bukan faktor yang dominan yang dapat mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Golong, Wilayah Kerja Puskesmas Sedau. Lansia tidak memanfaatkan jarak rumah yang dekat untuk datang ke posyandu dikarenakan sebagian besar Lansia mementingkan bekerja untuk mendapatkan uang dibandingkan pergi ke posyandu. Selain itu, klien lansia berpikiran bahwa tidak pergi ke posyandu karena tidak ada keluhan yang dirasakan. Jauhnya lokasi atau jarak ke posyandu dengan rumah akan mempersulit jangkauan untuk ke posyandu lansia, sehingga diperlukan bagaimana caranya agar jangkauan ke posyandu lebih mudah tanpa harus menyebabkan kelelahan maupun penurunan daya fisik seseorang. Oleh karena itu diperlukan agar keluarga selalu mengantarkan posyandu lansia. Dengan adanya keluarga yang mengantar maka jarak tempuh akan mudah dijangkau.

Hasil Penelitian didapatkan lansia yang menerima informasi akan adanya kegiatan posyandu lansia hampir setengahnya patuh, Sedangkan lansia yang tidak mengetahui informasi seluruhnya tidak patuh mengikuti kegiatan posyandu lansia (Lihat tabel 4). Sumber informasi yang telah disampaikan oleh kader sebenarnya cukup jelas dan merata. Namun, tidak semua lansia memahami dan mengingat informasi tersebut, beberapa

lagi faham tetapi ketika harinya tiba sudah lupa. Selain itu, terkadang lansia sudah memiliki jadwal tersendiri untuk bekerja maupun kegiatan lain, ditambah lagi keadaan kesehatan lansia yang rentan akibat proses degenerasi mengakibatkan tiba tiba keluhan pegal, linu, pusing, lelah menjadikan lansia tidak patuh untuk datang mengikuti kegiatan posyandu. maka dari itu, Keluarga diharapkan berperan aktif mengingatkan klien terkait jadwal kegiatan sehingga klien merasa diperhatikan, percaya diri dan memotivasi untuk mengontrol kesehatannya dan mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan rutin dan senam lansia (Fitriana & Joeliantina & Padoli, 2021). Maka dari itu, sumber informasi tidak terlalu mempengaruhi kepatuhan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu rutin jika terdapat alasan atau kendala lain terkait sikap dan perilaku lansia serta dukungan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Kepatuhan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Rutin Di Posyandu Lansia Sumur Welut disimpulkan bahwa hampir setengahnya lansia patuh dan sebagian besar tidak patuh dalam mengikuti kegiatan posyandu baik pemeriksaan kesehatan rutin maupun senam lansia. Lansia yang lebih patuh berusia 60-69 tahun, berjenis kelamin perempuan, tidak bekerja, dan sehat serta memiliki jarak rumah dekat dengan lokasi kegiatan dan menerima informasi akan adanya kegiatan posyandu yaitu pemeriksaan kesehatan rutin dan senam lansia.

SARAN

Diharapkan lansia dapat aktif serta dengan dukungan sosial yang mendorong mereka untuk menjadwalkan dan menghadiri pemeriksaan secara teratur untuk meningkatkan kepatuhan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu Lansia agar mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjasari, Padoli, Kiaonarni, 2023. Kepatuhan Minum Obat Dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Kenjeran Surabaya. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 17 No 2, Hal. 65-72.
- Aryantiningsih S., 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kota Pekanbaru. *An-Nadaa. Journal Kesehatan Masyarakat*. Vol 1 No. 2, Hal. 42–7
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes, 2022. *Lansia Berdaya, Bangsa Sejahtera*. Jakarta : Kemenkes RI
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2020. *Profil Kesehatan 2019*. Surabaya. Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021. *Profil Kesehatan 2021 Dinas Kesehatan Jawa Timur*. Surabaya : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2022. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022*. Jakarta : BPS RI
- Fitriana, Joeliantina, Padoli, , 2021. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diit Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacitan. *Jurnal Keperawatan*
- Haritsul, Handoko, dkk, 2022. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Lansia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* Vol. 4, No. 4, hal 1115-1128
- Halimsetiono, E., 2021. Pelayanan Kesehatan pada Warga Lanjut Usia, *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, Vol.3, No.1, hal. 64-70
- Jatiningtyas, S.W. 2017. *Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Lansia di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Patihan Kota Madiun*. repository.stikes-bhm
- Kemenkes RI, 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Kholifah Siti, 2016. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan.
- Koordinator Statistik Lakarsantri, 2021. *Kecamatan Lakarsantri dalam Angka 2021*. Surabaya : BPS Jatim
- Noviar, A, Padoli, Supriyanto, 2022. Kepatuhan Olahraga Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Pacar Keling Surabaya. *Jurnal Keperawatan* Vol. 16 No 3, Hal. 85-94.
- Sulistiyawati Eka, 2019. Hubungan Antara Pekerjaan, Pendapatan, Pengetahuan Sikap Lansia Dengan Kunjungan Ke Posyandu Lansia. Dilihat pada 1 Juni 2024
- Sumartini, N.P., Warnis, W., Prayadi, T., 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau. *Bima Nursing Journal*. Vol. 2 No. 2 hal 127-135.
- Susilowati, dkk. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lanjut Usia Ke Posyandu Lanjut Usia Desa Tegalgiri Nogosari Boyolali. Naskah Publikasi Skripsi.
- Wahyuni, Widyastuti, Padoli, 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Klien Tb Paru Dalam Pengobatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya. *Jurnal Keperawatan* Vol. 17, No. 2, Hal. 71-81.